



Akhlaq Mullia

Kandungan

Akhhlak Mulia

Hubungan iman dengan akhlak mulia

Ibadah dan Akhlak

Akhhlak dalam agama Islam



Akhhlak Mulia

Jalan kebahagiaan adalah jalan yang bertebar padanya akhlak mulia, orang yang menempuhnya pasti mendapatkan di seluruh penjurunya: cinta, toleransi, kedermaan, maaf, malu, keselamatan, rendah hati, mendahulukan orang lain, adil, jujur, sedekah, musyawarah dan akhlak mulia lainnya. Ia juga adalah jalan yang membawa jiwa kepada akhlak yang mulia dan adab yang tinggi, dan akhlak bukanlah bagian dari kemewahan yang bisa saja tidak dibutuhkan, namun posisinya berada di baris terdepan dari perkara pokok yang mempengaruhi arah kehidupan, jika akhlak pribadi baik maka akan berpengaruh positif pada kebahagiaan hidup masyarakatnya, dan jika buruk akhlaknya akan membuat masyarakatnya celaka dan menyedihkan.

Oleh karena itu, Islam sangat antusias dalam menanamkan akhlak mulia pada pribadi-pribadi pemeluknya dan memotivasinya untuk komitmen dengannya. Rasulullah telah menjelaskan tujuan utama dari kenabiannya dalam sabdanya: "Aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia" (HR.Baihaqi). Seakan akan misi Islam yang terbentang sepanjang waktu dan tempat yang membangun peradaban termegah yang dikenal oleh manusia dan pembawanya telah memberikan usaha besar dalam menyebarkan cahanya serta mengumpulkan manusia di sekitarnya, tidak mengajak lebih dari perbaikan akhlak manusia dan membersihkannya serta menerangi alam kesempurnaan di hadapan matanya.

Dengan demikian, beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak dan menumbuhkannya, menyucikan jiwa dan membersihkannya. Manusia pada awalnya berada tidak banyak tahu tentang akhlak ini dan tidak mementingkannya. Allah Ta'ala berfirman: {Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata} [QS. Al Jumu'ah:2]

Dan firmanya juga: {Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui} [QS. Al Baqarah:151]



Pokok-pokok Akhlak

Pokok-pokok akhlak dalam Al Qur'an sangat mulia, dan akhlak ummat-ummat yang memusuhinya berubah-ubah seiring dengan perubahan zaman, seperti berubahnya ummat-ummat yang mengikuti agama nabi Isa. Kesimpulan terpenting yang dapat ditarik adalah pengaruh Al Qur'an yang mulia pada ummat-ummat yang tunduk pada aturan-aturannya. Maka, agama-agama yang memiliki apa yang dimiliki Islam berupa pengendalian diri sangat sedikit, mungkin saja engkau tidak dapat suatu agama yang sama dengan Islam dalam hal pengaruh yang permanen. Dan Al Qur'an adalah kutub kehidupan di wilayah timur yang kita temui pengaruhnya hingga pada urusan kehidupan yang terkecil

Gustave Le Bon

Sejarawan Perancis

Hubungan iman dengan akhlak mulia

Iman adalah kekuatan yang mendorong seorang beriman kepada perkara mulia, menjaganya dari sifat rendah dan kesalahan. Buruknya akhlak menjadi tanda lemahnya iman, sebagaimana akhlak mulia adalah tanda kuatnya iman. Rasulullah -shallallahu alaihi wa sallam- telah jelaskan bahwa iman yang kuat akan melahirkan akhlak yang kuat dan kemerosotan akhlak penyebabnya adalah lemah iman atau hilangnya iman. Orang yang tidak beriman akan melakukan perbuatan buruk tanpa peduli terhadap siapapun, tidak takut celaan dan tidak mengira ada balasan terhadap kejahatannya. Beliau bersabda: «**Rasa malu dan Iman digandengkan bersama, jika salah satunya hilang maka yang lainnya pun ikut hilang**» (HR. Baihaqi). Bahkan beliau menjadikan sikap buruk terhadap tetangga sebagai tanda hilangnya iman, beliau bersabda: «**Demi Allah, tidak beriman, demi Allah, tidak beriman, demi Allah, tidak beriman.** Sahabat bertanya: «Wahai Rasulullah, apakah gerangan?», beliau bersabda: «**Tetangga yang tidak merasa aman dari gangguan tetangganya**», mereka bertanya: «**gangguan apakah itu wahai Rasulullah?**», beliau bersabda: «**Sikap buruknya**» (HR. Bukhari).

Dari situ, ketika Allah mengajak hamba-hamba-Nya kepada kebaikan atau melarangnya dari kemungkaran, ia menjadikannya konsekuensi keimanan yang bersarang dalam hatinya, betapa sering Allah berfirman dalam Kitab-Nya: {**Wahai orang-orang yang beriman**} Kemudian ia menyebutkan setelah panggilan itu perkara yang ia perintahkan, seperti pada firman-Nya: {**Wahai orang-orang beriman bertakwalah kepada Allah dan bersamalah dengan orang-orang yang jujur**} [QS. At Taubah:119]

Demikian juga Rasulullah ketika mengajarkan pengikutnya akhlak mulia, ia selalu hubungkan dengan keimanan, seperti dalam sabdanya: «**Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia memuliakan tamunya, dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia menjaga tetangganya, barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia berkata baik atau diam**» (HR. Ahmad). Demikianlah, Islam bertumpuh pada kejujuran iman dan kesempurnaannya dalam menanam akhlak mulia dalam jiwa.

Ibadah dan Akhlak

Ibadah dalam Islam tidak sebatas ucapan-ucapan kosong atau gerakan-gerakan tanpa arti, tapi ia adalah perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan yang menyucikan jiwa dan menjadikan kehidupan baik. Kewajiban-kewajiban dalam Islam bertujuan agar seorang muslim dapat hidup dengan akhlak terpuji dan komitmen dengan akhlak itu, dalam

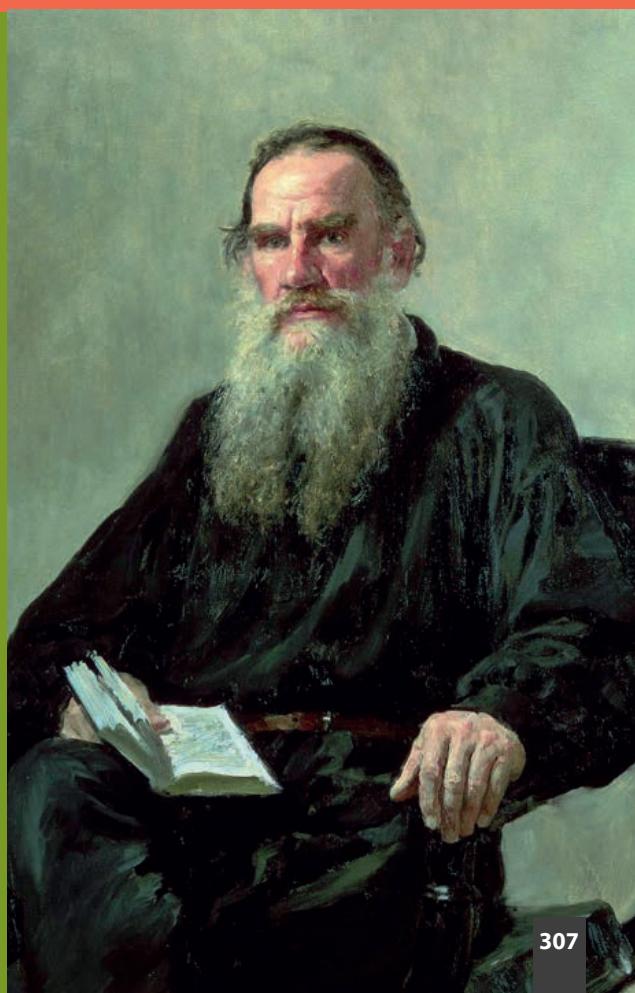
kondisi apapun. Dan Al Qur'an dan Sunnah yang suci menyingkap dengan jelas hakikat ini. Shalat fardhu, ketika Allah memerintahkannya, ia menjelaskan bahwa ia akan menghalangi pelakunya dari akhlak buruk berupa perbuatan keji dan kemungkaran. ia berfirman: {Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan} [QS. Al Ankabut:45]

Kebiasaan buruk

Cukuplah kebanggaan bagi Muhammad dengan membebaskan suatu ummat yang hina dan berlumuran darah akibat cakar-cakar syaitan dari kebiasaan-kebiasaan buruk, membuka jalan kemajuan. Dan syariat Muhammad akan memimpin dunia karena ia sejalan dengan akal dan hikmah

Tolstoy

Sastrawan Inggeris



Zakat dalam syariat Islam bukan berupa pajak yang dipungut dari orang-orang kaya untuk diberikan kepada orang-orang miskin, namun ia berfungsi menanamkan rasa kasih sayang dan sikap lembut, dan mengeratkan hubungan dan keakraban antar seluruh level masyarakat, disamping sebagai penyucian jiwa dari akhlak buruk dan membawa masyarakat kepada tingkat yang lebih tinggi dan perilaku baik, inilah hikmah utama di balik syariat zakat sebagaimana firman Allah Ta'ala: {Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui} [QS. At Taubah:103]

Oleh karena itu, sedekah tidak sekedar mengeluarkan harta, namun mencakup sejumlah akhlak tinggi yang mendukung kebahagian masyarakat dan pribadi. Dan Nabi -shallallahu alaihi wa sallam- meluaskan definisi kata "sedekah" yang patut dikeluarkan oleh seorang muslim, beliau bersabda: "Engkau menuangkan dari wadahmu kepada wadah saudaramu adalah sedekah, engkau melakukan amar ma'ruf nahi mungkar adalah sedekah" dalam dalam sebuah riwayat: «"Engkau senyum kepada saudaramu adalah sedekah, engkau menunjuk jalan kepada seseorang ketika tersesat adalah sedekah"» (HR. Baihaqi).

Demikian juga puasa, Islam tidak memandangnya hanya sekedar menahan makan dan minum saja, tapi ia memandangnya sebagai satu langkah untuk peka terhadap kesulitan orang-orang miskin, dan pada saat yang sama sebagai bimbingan bagi jiwa dan pengontrol keinginan-keinginan syahwat. Allah Ta'ala berfirman: {Hai orang- orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa} [QS. Al Baqarah:183]

Dan Rasulullah -shallallahu alaihi wa sallam- bersabda: «Siapa yang tidak meninggalkan ucapan dusta dengan perbuatan dusta maka Allah tidak butuh ia meninggalkan makan dan minumnya» (HR. Ahmad). Dan sabdanya: «Puasa bukan sekedar menahan makan dan minum, namun puasa adalah menahan perbuatan sia-sia dan buruk, jika seorang mencacimu atau berbuat jelek kepadamu maka katakanlah: Aku sedang berpuasa, aku sedang berpuasa» (HR. Ibnu Khuzaimah).

Adapun haji, mungkin ada yang menganggapnya sebagai perjalanan kosong dari nilai-nilai akhlak disebabkan sebagian agama memiliki ritual-ritual gaib, dan ini keliru, dimana Allah Ta'ala berfirman tentang ibadah ini:



{(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal} [QS. Al Baqarah:197]

Apa yang disebutkan sebelumnya menjelaskan hubungan erat yang mengikat agama dan akhlak mulia, rukun Islam yang terpenting seperti shalat, puasa, zakat dan haji serta amalan-amalan lainnya dalam Islam, adalah jalan yang mengantar kepada manusia sempurna yang diharapkan dan mengangkatnya kepada kehidupan lebih baik yang merasakan kebahagiaan dan ketenangan di bawah naungan akhlak terpuji dan prinsip luhur. Ia adalah ibadah-ibadah yang berbeda dari sisi pengamalan dan lahiriahnya namun bertemu pada satu tujuan yang telah digariskan oleh Rasulullah dalam sabdanya: «Aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia» (HR. Baihaqi). Oleh karena itu, maka jalan kebahagiaan adalah jalan yang bertumpu pada akhlak mulia dan berputar sekitarnya, tidak dapat terpisah antara akhlak dan ibadah.



Undang-undang dan akhlak

Dalam akidah Islam tidak dibedakan antara ketentuan hukum dan kewajiban moral, kolaborasi yang kuat ini, antara undang-undang dan akhlak, menegaskan kekuatan aturan sejak awal

Marcel Boisard

Pemikir asal perancis



Dasar-dasar untuk perkara yang sangat detil

Al Qur'an mendapatkan solusi terhadap seluruh problema, ia mengaitkan antara aturan-aturan agama dengan aturan-aturan akhlak, berusaha menciptakan peraturan dan persatuan masyarakat serta meringankan kesengsaraan, kekerasan dan mitos, ia berupaya membela orang-orang lemah, mengajak kepada kebajikan, memerintahkan kasih sayang, dan dalam hal perundang-undangan ia meletakkan kaidah-kaidah yang sangat detail dalam hal kerja sama harian, undang-undang transaksi dan warisan, dan dalam kehidupan rumah tangga ia mengatur perilaku setiap orang dalam berinteraksi kepada anak-anak, budak, hewan, kesehatan, pakaian dan seterusnya

Jack. Q. Ressler

Peneliti asal Perancis



Akhlik dalam agama Islam

Pondasi hukum dan akidah dari jalan kebahagiaan berdiri di atas prinsip akhlak dalam segala hal, mulai dari prilaku dan etika terhadap Allah Ta'ala hingga akhlak dan etika terhadap diri sendiri, kawan, kerabat, tetangga serta prilaku terhadap musuh dan lawan, hingga prilaku terhadap hewan dan benda-benda serta lingkungan dan tumbuh-tumbuhan. Semua itu mencakup akhlak dalam ucapan dan perbuatan, bahkan dalam hati dan pemahaman. Allah Ta'ala berfirman menegaskan salah satu prinsip dari prinsip akhlak mulia: *{Dan ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia}* [QS. Al Baqarah:83]

Dan Allah berfirman dalam rangka menetapkan prinsip akhlak mulia: *{Tolaklah perbuatan buruk mereka dengan yang lebih baik. Kami lebih mengetahui apa yang mereka sifatkan}* [QS. Al Mukminun:96]

Dan siapa yang memperhatikan isi Al Qur'an maka ia akan dapat penuh dengan perintah kepada akhlak mulia, perhatikan ayat-ayat berikut, Allah Ta'ala berfirman:

{Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)} [QS. Ar Rahman:60]

Dan firman- Nya: {Dan janganlah kamu melupakan kebaikan di antara kamu} [QS. Al Baqarah:237]

Dan firman- Nya juga: {"Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan"} [QS. Yusuf:18]

Dan firman- Nya: {Dan sesungguhnya saat (kiamat) itu pasti akan datang, maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik} [QS. Al Hijr:85]

Dan firman- Nya: {Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh} [QS. Al Araf:199]

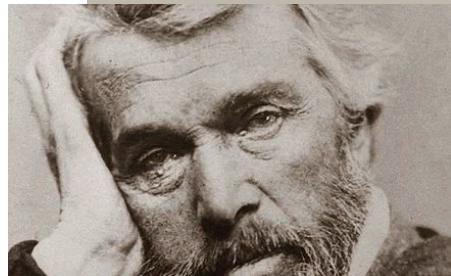
Dan firman- Nya: {Dan apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya dan mereka berkata: "Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amalmu, kesejahteraan atas dirimu, kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil"} [QS. Al Qashash:55]

Dan firman- Nya; {Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia} [QS. Fushshilat:34]

Dan akhlak Nabi sesuai dengan Al Qur'an, betapa tidak, Allah Ta'ala telah memujinya dalam firman- Nya:

{Dan sungguh engkau berada di atas akhlak yang mulia} [QS. Al Qalam:4]

Oleh karena itu, beliau diutus dengan sebuah syariat yang meletakkan akhlak mulia pada posisi yang tidak ditempati oleh perkara lain. Rasulullah bersabda: «Orang beriman yang paling sempurna keimanannya adalah yang terbaik akhlaknya, dan sebaik-baik kalian adalah yang terbaik perilakunya terhadap isterinya» (HR. Baihaqi). Dan sabdanya: «Kebajikan adalah akhlak mulia dan dosa adalah apa yang bergejolak dalam dadamu dan engkau tidak senang manusia mengetahuinya» (HR. Muslim)

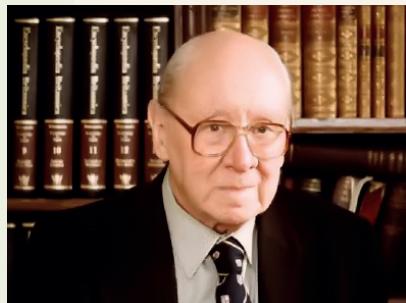


Fitnah dan kebohongan

Orang-orang fanatik mengklaim bahwa Muhammad hanya ingin ketenaran pribadi, kedudukan dan kekuasaan. Demi Allah, sungguh tidak demikian, dalam dada orang besar ini, penghuni padang pasir dan gurun, yang memiliki jiwa besar yang dipenuhi oleh rasa kasih sayang, kebaikan, kelembutan, kebajikan dan hikmah

Thomas Carlyle

Kritikus dan sejarawan asal Scotlandia



Adil dan bersih

Kesiapan orang ini untuk menghadapi penindasan demi keyakinannya dan akhlak mulia orang yang beriman kepadanya dan mengikutinya serta menjadikannya sebagai pemimpinnya, disamping keberhasilan-keberhasilannya yang besar.. semua itu menunjukkan keadilan dan kebersihan yang mengakar dalam pribadinya. Maka anggapan bahwa Muhammad hanya sekedar mengklaim adalah anggapan yang menimbulkan banyak masalah yang tidak ada solusinya, bahkan tidak ada tokoh sejarah barat yang tidak mendapatkan penghargaan yang layak seperti apa yang diperlakukan terhadap Muhammad

Montgomery Watt

Orientalis Inggeris

. Dan sabdanya: «Sungguh kekejilan dan perbuatan keji bukan bagian dari Islam, dan keislaman manusia yang terbaik adalah yang terbaik akhlaknya» (HR. Ahmad). Dan sabdanya: «Tidak ada yang paling memberatkan timbangan seorang beriman pada hari kiamat lebih dari akhlak mulia, dan Allah sangat membenci orang yang berbuat buruk dan ucapan kotor». (HR. Baihaqi). Dan sabdanya: «Sungguh orang yang paling aku senangi dan paling dekat denganku adalah orang yang paling baik akhlaknya, dan orang yang paling aku benci dan paling jauh dariku di akhirat adalah orang yang paling buruk akhlaknya, (yaitu) yang banyak bicara dengan meremehkan orang lain lagi sombong» (HR. Ahmad)

Akhlah dalam Islam universal dan sempurna, mulai dari:

Akhlah mulia terhadap Allah:

Akhlah mulia terhadap Allah mencakup tiga perkara:

Pertama: Iman kepada-Nya dan membenarkan berita dari-Nya. Allah Ta'ala berfirman tentang diri-Nya: {Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Sesungguhnya Dia akan mengumpulkan kamu di hari kiamat, yang tidak ada keraguan terjadinya. Dan

siapakah orang yang lebih benar perkataan(nya) dari pada Allah?} [QS. An Nisa:87]

Konsekuensi membenarkan firman Allah adalah beriman kepada-Nya, membela-Nya dan berjihad di jalan-Nya, tidak dimasuki keraguan atau kesamaran dalam berita-berita dari Allah 'Azza wa Jalla dan berita rasul-Nya.

Kedua: menerima dan melaksanakan hukum-hukum Allah, tidak menolak satupun dari hukum Allah. Jika ia menolak satu dari hukum Allah maka ini adalah akhlak buruk kepada Allah Ta'ala. Oleh karena



itu, Allah melarang kita mendahulukan pendapat atau hawa nafsu di atas firman-Nya. Allah Ta'ala berfirman: *{Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasulnya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui}* [QS. Al Hujurat:1]

Ketiga: menerima takdir-Nya dengan penuh ridha dan sabar. Berakhlik mulia kepada Allah terhadap takdir-Nya adalah dengan rela dan menerima serta tenang menghadapi takdir dan ketetapan Allah. Oleh karena itu, Allah memuji orang-orang sabar dalam firman-Nya: *{Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun"}* [QS. Al Baqarah:155-156]



Lewis Sedillot

Orientalis Perancis

Agama akhlak

Engkau tidak dapat dalam Al Qur'an satu ayatpun kecuali menunjukkan rasa cinta yang sangat kepada Allah, di dalamnya terdapat anjuran kuat untuk bermoral melalui kaidah-kaidah khusus tentang perilaku akhlak, di dalamnya juga terdapat ajakan kepada sikap saling lemah lembut dan niat baik serta memaafkan penghinaan, di dalamnya terdapat murka bagi sikap sombong dan pemarah, ada isyarat bahwa dosa bisa dengan pikiran dan pandangan, ada motivasi untuk menunaikan janji walaupun terhadap orang kafir, ajakan untuk bersikap rendah hati, dan cukuplah seluruh firman yang penuh dengan hikmah dan petunjuk itu sebagai bukti bersihnya dasar-dasar akhlak dalam Al Qur'an, ia mengetahui segala sesuatu



Akhlik mulia terhadap manusia

Allah memerintahkan berbuat baik kepada seluruh manusia, khususnya kepada kedua orang tua dan kerabat dekat; dan mereka adalah keluarga yang harus disambung hubungan silaruturrahimnya, serta tetangga. Allah Ta'ala berfirman:

{Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling} [QS. Al Baqarah:83]

Dan firman-Nya: {Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa} [QS. Al Baqarah:177]

Dan firman-Nya: {Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan". Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya} [QS. Al Baqarah:215]



Dan firman-Nya: {Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad pada jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki (nikmat) yang mulia. Dan orang-orang yang beriman sesudah itu kemudian berhijrah serta berjihad bersamamu maka orang-orang itu termasuk golonganmu (juga). Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) di dalam kitab Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu} [QS. Al Anfal:74-75]

Dan firman-Nya:

{Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekuatkan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri} [QS. An Nisa:36]



Dan firman-Nya: {Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebaikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran} [QS. An Nahl:90]

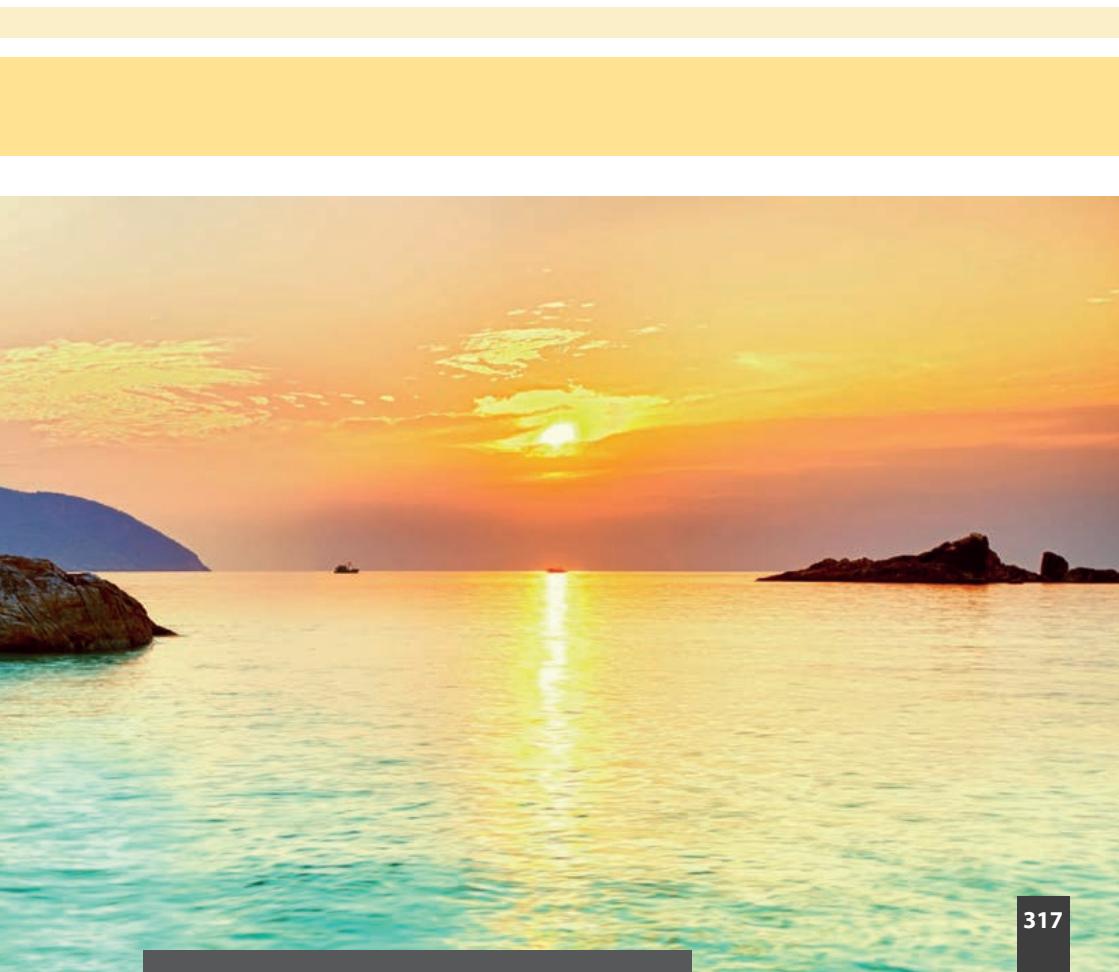
Dan firman-Nya: {Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanmu, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu; jika kamu orang-orang yang baik, maka sesungguhnya Dia Maha Pengampun bagi orang-orang yang bertaubat. Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhanmu. Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas} [QS. Al Isra:23-28]

Dan firman-Nya: {Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi

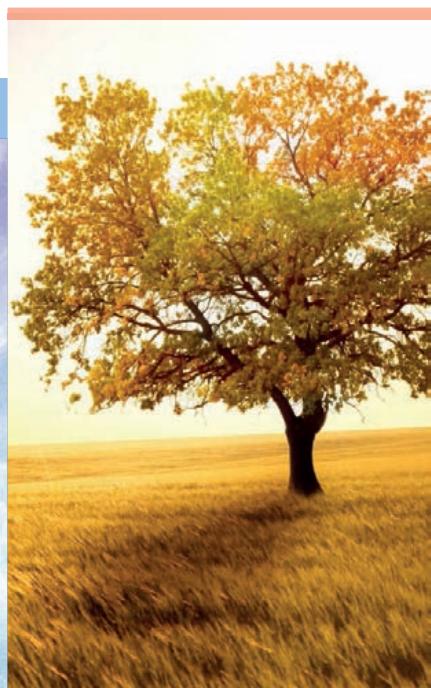
orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka itulah orang-orang beruntung} [QS. Ar Rum:38]

Dan firman-Nya: {Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu} [QS. An Nisa:1]

Dan firman-Nya: {Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan?} [QS. Muhammad:22]



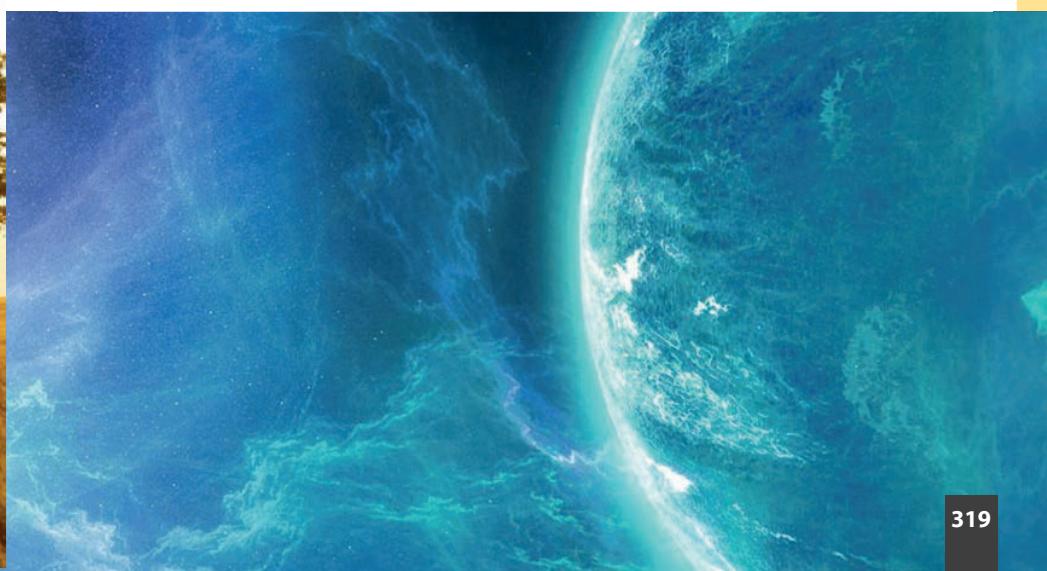
Dan firman-nya: {Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? Hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran, (yaitu) orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak merusak perjanjian, dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhan-Nya dan takut kepada hisab yang buruk. Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhan-Nya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik), (yaitu) surga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang salah dari bapak-bapaknya, isteri-isterinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu; (sambil mengucapkan): "Salamun 'alaikum bima shabartum". Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu. Orang-orang yang merusak janji Allah setelah diikrarkan dengan teguh dan memutuskan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mengadakan kerusakan di bumi, orang-orang itulah yang memperoleh kutukan dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahannam)} [QS. Ar Ra'd:19-25]



Dan akhlak dalam Islam tidak terkait dengan kawan, sahabat, kerabat dan tetangga saja, bahkan lebih dari itu, hingga akhlak terhadap musuh walaupun ia memerangi umat Islam. Dengan demikian, mencakup seluruh manusia. Allah Ta'ala berfirman: {Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia} [QS. Fushshilat:34]

Dan Allah melarang perbuatan melampaui batas terhadap orang yang memerangi kita. Ia berfirman: {Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas} [QS. Al Baqarah:190]

Lihatlah akhlak Islam terhadap musuh dalam perintah Nabi -shallallahu alaihi wa sallam- kepada pasukan yang akan berangkat ke medan jihad di jalan Allah dan memerangi musuh, beliau bersabda: «Jangan melanggar perjanjian, jangan mencuri hasil harta perang, jangan mencincang dan jangan membunuh anak-anak serta penghuni-penghuni rumah ibadah (orang-orang yang sedang beribadah)» (HR. Ahmad). Sungguh menakjubkan perkara agama yang memerintahkan akhlak ini terhadap musuh yang memerangi umat Islam, adapun selain orang yang memerangi Islam -walaupun ia musuh- maka Allah telah perintahkan untuk berbuat baik dan adil kepadanya. Allah Ta'ala berfirman: {Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil} [QS. Al Mumtahanah:8]



Akhhlak mulia terhadap hewan

Akhhlak Islam meluas hingga mencakup akhhlak terhadap hewan-hewan. Rasulullah shallallahu alahi wa sallam- bersabda: “Ada seorang wanita yang disiksa akibat ia mengurung seekor kucing hingga mati, maka ia masuk neraka, (akibat) ia tidak memberinya makan dan minum ketika ia kurung, tidak juga ia melepaskannya agar dapat makan serangga daratan” (HR. Bukhari). Bahkan Allah memerintahkan berbuat baik ketika menyembelih hewan, beliau bersabda: «Sungguh Allah telah perintahkan untuk berbuat baik pada segala sesuatu, jika kalian membunuh maka bunuhlah dengan cara yang baik, jika menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik, hendaklah menajamkan pisau dan menenangkan sembelihan» (HR. Muslim).

Akhhlak mulia terhadap lingkungan

Islam juga datang dengan adab dan etika terhadap lingkungan dan penampilan umum; ia mengajak untuk tidak boros yang mengakibatkan sumber daya alam terkuras dan habis. Allah Ta’ala berfirman: {Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan} [QS. Al Baqarah:60]

Dan firman-Nya: {dan janganlah kamu mentaati perintah orang-orang yang melewati batas, yang membuat kerusakan di muka bumi dan tidak mengadakan perbaikan”} [QS. Asy Syu’ara:151-152]

Demikian juga sumber daya alam lainnya seperti air dan selainnya yang mana Islam telah beri perhatian besar terhadapnya. Allah Ta’ala berfirman: {Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?} [QS. Al Anbiya:30]

Dan firman-Nya juga:



Thomas Arnold

Orang-orang beriman bersaudara

Orientalis Inggeris

Idealisme yang bertujuan untuk merekatkan persaudaraan orang-orang beriman seluruhnya dalam Islam merupakan faktor penting yang menarik manusia dengan kuat kepada akidah ini

{Dan Allah menurunkan dari langit air (hujan) dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran)} [QS. An Nahl:65]

Di samping Al Qur'an al Karim, Rasulullah dengan tugasnya juga mengajak untuk menjaga lingkungan dan unsur-unsurnya, dimana sunnah Nabi penuh dengan ajakan yang berulang untuk menjaga lingkungan. Diantaranya sabda beliau: «**Hindarilah tiga laknat: buang air besar di saluran air, jalanan dan tempat berteduh**» (HR. Abu Daud), dan sabdanya: «**Tidaklah seorang muslim menanam tanaman atau pohon lalu burung atau manusia atau hewan memakan darinya kecuali itu menjadi sedekah baginya**» (HR. Muslim). Dan sabdanya: «**Jika kiamat terjadi sementara di tangan kalian bibit tanaman, jika ia mampu menanamnya sebelum ia bangkit maka hendaklah ia melakukannya**» (HR. Ahmad). Suatu ketika Rasulullah lewat di hadapan Sa'ad sementara ia berwudhu, lalu ia bersabda: «**Mengapa boros air?**» Sa'ad bertanya: «**Apakah ketika berwudhu juga tidak boleh boros?**» beliau bersabda: «**Ya, walaupun engkau berada di sungai yang mengalir**» (HR. Ibnu Majah). Inilah yang dilakukan para sahabat berupa akhlak mulia terhadap lingkungan hingga pada saat peperangan dengan musuhnya, Abu Bakr telah mewasiatkan pemimpin pasukan: «**Jangan sekali-kali kalian membunuh anak kecil, wanita, orang tua renta, jangan menebang pohon berbuah, jangan membunuh kambing dan sapi kecuali untuk dimakan, jangan merobohkan bangunan yang dihuni, jangan menenggelamkan pohon kurma dan jangan juga membakarnya**» (HR. Malik)

Islam dan lingkungan

Dalam Al Qur'an al Karim tidak memisahkan antara manusia dan lingkungan, ilmu Islam merangkul kekayaan terbesar yang bertumpuk-tumpuk berupa hikmah dan ilmu pengetahuan yang diberikan kepada ummat manusia

Pangeran Charles
Putra mahota kerajaan Inggeris



Wasiat tentang akhlak

Ada baiknya kita memaparkan beberapa wasiat tentang akhlak yang terdapat dalam Al Qur'an dan hadits Nabi, diantaranya:

Dalam Al Qur'an:

Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat} [QS. An Nisa:58]

Dan firman-Nya:

{Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekuatkan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya). Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat. Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa} [QS. Al An'am:151-153]

Dan firman-Nya: {Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan





harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik} [QS. Al A'raf:56]

Dan firman-Nya: {Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tiada menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan} [QS. Hud:115]

Dan firman-Nya: {Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal. Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya. Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezeki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar. Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk. Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar. Dan barangsiapa dibunuh secara zalim, maka sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan. Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungan jawabnya. Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya. Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung. Semua itu kejahatannya amat dibenci di sisi Tuhanmu. Itulah sebagian hikmah yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu. Dan janganlah kamu mengadakan tuhan yang lain di samping Allah, yang menyebabkan kamu dilemparkan ke dalam neraka dalam keadaan tercela lagi dijauhkan (dari rahmat Allah)} [QS. Al Isra':29-39]

Dan firman-Nya: {Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan} [QS. Ali Imran:133-134]

Dan firman-Nya: {Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah mengunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal} [QS. Al Hujurat:11-13]



Dan firman-Nya: {Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai} [QS. Lukman:17-19]

Dan firman-Nya: {Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan} [QS. Al Furqan:63]

Dan firman-Nya: {Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekuatkan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri} [QS. An Nisa:36]

Dan firman-Nya: {Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya} [QS. Ali Imran:159]



Dalam Sunnah Nabi

Jika kita berangkat ke taman hadits-hadits Nabi, kita dapat di dalamnya sejumlah pohon keimanan, kita dapat memetik darinya buah matang berupa akhak terpuji dan prinsip-prinsip mulia, diantaranya:

- Rasulullah -shallallahu alahi wa sallam- bersabda: «Diharamkan bagi neraka setiap orang yang ringan, lembut, mudah dan akrab dengan manusia» (HR.Tirmidzi)

- Dan sabdanya kepada salah seorang sahabatnya: «Sungguh terdapat pada dirimu dua sifat yang dicintai oleh Allah: sikap santun dan tidak tergesa-gesa» (HR.Ahmad).

- Dan sabdanya: «Tidak ada suatu benda berharga pun yang aku sembunyikan dari kalian semua, maka siapa yang menjaga kehormatan dirinya, maka Allah akan menjaganya. Siapa yang mencukupkan diri (dari meminta-minta), maka Allah akan mencukupinya, dan siapa yang menyabarkan dirinya, maka Allah akan menjadikannya bersabar. Dan tidaklah seseorang mendapat karunia yang lebih baik dan lebih luas melebihi dari kesabaran» (HR.Muslim).

- Dan sabdanya: «Kekayaan bukanlah dengan banyaknya harta benda, namun hakikat kekayaan adalah kaya hati» (HR.Bukhari).

- Dan sabdanya: «Bukanlah orang kuat yang mampu adu kekuatan, namun orang kuat adalah yang mampu mengontrol diri ketika marah» (HR.Bukhari).

- Dan sabdanya: «Tidak bersyukur kepada Allah orang yang tidak berterima kasih kepada manusia» (HR.Ahmad).

- Dan sabdanya: «Sungguh Allah telah mewahyukan kepadaku: Bersikap rendah hatilah dan jangan kalian saling menzalimi» (HR.Ibnu Majah).

- Dan sabdanya: «Setiap kebaikan adalah sedekah, dan merupakan bagian dari kebaikan adalah engkau bertemu saudaramu dengan wajah berseri-seri dan engkau menuangkan isi wadahmu ke wadah saudaramu» (HR.Tirmidzi).

Dan sebagai penutup, kita dapat bahwa hubungan antara kebahagiaan hakiki dengan akhlak mulia sangat kuat dan erat. Akhlak mulia adalah satu-satunya sumber kebahagiaan manusia, tanpa akhlak mulia kebahagiaan tidak akan dicapai, dan manusia tidak menuai dalam kehidupannya selain Kekecwaan, penderitaan, kesengsaraan, kesuraman dan kesulitan. Oleh karena itu, kebahagiaan adalah faktor pendorong terkuat untuk berakhlik dengan akhlak mulia, karena ia tahu benar bahwa tanpa akhlak mulia ia tidak akan dapat merasakan kebahagiaan hakiki dan hari nikmat dan kesenangan.